

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti di lapangan, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti bahwa “Upaya Pembentukan Nilai Karakter Kepemimpinan pada Remaja dalam Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota” beserta dengan seluruh masalah yang menjadi bahan dasar penelitian ini, serta berbagai data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Proses pembentukan nilai karakter kepemimpinan pada remaja dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, yaitu:
 - a. Bentuk pelatihan
 - 1) Makesta (Masa Kesetiaan Anggota)
Merupakan pengkaderan formal pertama di IPNU-IPPNU yang berorientasi pada ideologisasi pada anggota baru, sehingga mengoptimalkan metode pelatihan menggunakan pendekatan pedagogi. Kegiatan ini sebagai bekal awal bagi calon anggota untuk berproses di IPNU-IPPNU.
 - 2) Lakmud (Latihan Kader Muda)
Merupakan pengkaderan formal kedua di IPNU-IPPNU yang berorientasi pada pengkaderan lanjutan yang menekankan pada pembentukan watak, serta pengembangan diri dan keterampilan berorganisasi.
 - 3) Dikins (Diklat Instruktur)
Merupakan pengkaderan non-formal dalam organisasi IPNU-IPPNU, yang bertujuan untuk mencetak kader-kader yang terampil dan siap menjadi generasi penerus dalam bidang instruktur atau pelatih.
 - 4) Diklatama (Pendidikan dan Pelatihan Pertama)
Merupakan pengkaderan non-formal dalam IPNU-IPPNU di tingkat Anak Cabang. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak komitmen dan watak kader dalam kebersamaan membangun bangsa.

b. Produk atau *Output* Pelatihan¹

1) Makesta

Melalui pelatihan Makesta, mampu mencetak produk sebagai berikut:

- a) Anggota yang mengetahui dan paham nilai-nilai keIslaman dan perjuangan Islam yang diperjuangkan oleh NU melalui ideologi Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
- b) Anggota resmi yang melibatkan diri secara aktif di IPNU-IPPNU
- c) Anggota yang faham tentang pergerakan IPNU-IPPNU dan hubungannya dengan NU, badan otonom, dan lembaga NU
- d) Anggota yang mempunyai kesadaran tinggi akan pentingnya organisasi
- e) Anggota yang faham tentang cara berorganisasi yang baik.

2) Lakmud

Melalui pelatihan Lakmud, mampu mencetak produk sebagai berikut:

- a) Kader yang memahami nilai keIslaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh NU melalui paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
- b) Kader yang memiliki skill dan memiliki sumber daya yang berkualitas dalam berorganisasi
- c) Kader yang mampu berpikir kritis dan terampil
- d) Kader yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ideologi dalam kehidupan sehari-hari
- e) Kader yang mampu mengaplikasikan skill organisasi (bekerja sama dan mampu *manage* konflik, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola organisasi).

3) Diklat Instruktur

Melalui diklat instruktur, mampu mencetak produk sebagai berikut:

- a) Pelatih, instruktur dan fasilitator yang mempunyai kemampuan optimal dalam proses pengkaderan dalam jenjang makesta

¹ Wahyudi and Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*.

- b) Fasilitator yang dapat mengelola forum pengkaderan
 - c) Fasilitator yang dapat membawa peserta untuk memahami materi-materi pelatihan
 - d) Fasilitator yang dapat membangkitkan motivasi dan partisipasi peserta dalam berorganisasi.
- 4) Diklatama
- Melalui Diklatama, mampu mencetak produk sebagai berikut:
- a) Kader yang militan dan paham ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
 - b) Kader yang mampu menangkal radikalisme di lingkungan masyarakat
 - c) Kader yang memiliki watak dan rasa kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat
 - d) Kader yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai pengabdian pada kegiatan sosial kemanusiaan
 - e) Kader yang memiliki rasa kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan proses pembentukan nilai karakter kepemimpinan pada remaja dalam PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota
- a. Faktor pendukung
 - 1) Lingkungan kecamatan Kota yang strategis dengan jumlah desa dan sekolah yang menunjang pergerakan organisasi IPNU-IPPNU, sehingga jangkauan massa anggota organisasi lebih mudah dan terbantu.
 - 2) SDM (Sumber Daya Manusia) di wilayah Kota yang relatif banyak juga menjadi penunjang utama berjalannya roda organisasi serta mempersiapkan kader-kader penerus PAC IPNU-IPPNU Kota.
 - 3) Koneksi antar ranting dan komisariat menjadi jalur koordinasi yang efektif bagi PAC untuk memantau serta memberikan arahan kepada ranting dan komisariat.
 - 4) Sinergisitas antar badan otonom yang membentuk satu kesatuan frekuensi dan terjalannya hubungan komunikasi untuk saling mendukung kegiatan dibawah naungan Nahdlatul Ulama'.
 - 5) Lintas generasi yang masih memberikan arahan dan dukungan baik berupa moral maupun material.

- b. Faktor penghambat
 - 1) Lemahnya karakter internal pengurus akibat kesadaran berorganisasi masing-masing individu yang masih minim.
 - 2) Kurangnya pengawalan anggota pasca kegiatan pelatihan yang menyebabkan kurang maksimal dalam membina kader-kader lanjutan.
 - 3) Sumber dana yang masih minim donatur menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran setiap kegiatan, terlebih ketika dilaksanakan event besar.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

1. Bagi Pengurus

Hendaknya memperbaiki niat untuk khidmah di organisasi IPNU-IPPNU, sehingga akan muncul sikap tanggung jawab dalam setiap amanah yang telah diberikan. Selain itu, perlu adanya pengembangan kegiatan yang lebih variatif dan menarik bagi masyarakat luar, mengadakan kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat. Serta penguatan pendidikan karakter kepemimpinan pasca pelatihan perlu ditingkatkan.

2. Bagi Anggota

Hendaknya anggota lebih ditingkatkan semangatnya dalam berorganisasi, berpartisipasi secara aktif di setiap kegiatan yang diadakan oleh PAC IPNU-IPPNU Kota, dan senantiasa menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan untuk dipersiapkan menjadi generasi penerus organisasi di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat mendukung kegiatan-kegiatan sosial yang sifatnya positif untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang religius dan mewujudkan pergaulan yang sehat di kalangan remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian terkait upaya pembentukan nilai karakter kepemimpinan pada remaja dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota Kudus masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang

disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan, waktu, dan keluasan analisis peneliti. Maka dari itu, peneliti berharap akan adanya peneliti baru yang berkenan mengkaji lebih dalam serta mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepemimpinan melalui organisasi yang mungkin dapat bermanfaat juga bagi berkembangnya dunia pendidikan Islam.

